

# Pelatihan Penyusunan Asesmen Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Nurfitra Yanto\*, Ramlawati, Nur Indah Sari, Zulqifli Alqadri, Poppy Jesnita

Universitas Negeri Makassar, Jl. AP Pettarani Makassar, Sulawesi Selatan, 90222, Indonesia

\*Penulis korespondensi, Surel: nurfitra.yanto@unm.ac.id

## Abstract

This activity aims to provide training and assistance in preparing the Assessment for the Strengthening Pancasila Student Profile (P5) Project, especially for science teachers in Bulukumba Regency. P5 assessment is an important part of implementing the independent curriculum in schools. The large number of schools that have just implemented the independent curriculum is the background for the importance of carrying out these activities. The methods applied in this activity are presentation and discussion methods. Evaluation of the implementation of this service is carried out using observation techniques and providing response questionnaires. Training on preparing the Assessment for the Strengthening Pancasila Student Profile (P5) Project in Bulukumba Regency was carried out well and smoothly. The training participants consisted of 63 people from various middle and high schools in Bulukumba Regency. Participants were very enthusiastic in this activity. The preparation of the P5 assessment concentrates on the theme of a sustainable lifestyle. This is because this theme has a direct connection with science material. After this activity, participants were given an evaluation and it was discovered that participants' understanding of the P5 assessment, especially the theme of sustainable lifestyle, was very high. The implementation of the independent curriculum, especially P5, still faces many challenges. This still needs to be paid attention to by the government, schools and other related parties.

**Keywords:** training; assessment P5; profile of strengthening Pancasila project

## Abstrak

Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pelatihan dan pendampingan penyusunan Asesmen Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) khususnya bagi guru-guru IPA di Kabupaten Bulukumba. Asesmen P5 merupakan bagian penting pada pelaksanaan kurikulum merdeka di sekolah. Banyaknya sekolah yang baru menerapkan kurikulum merdeka menjadi latar belakang pentingnya kegiatan dilakukan. Metode yang diterapkan dalam kegiatan ini adalah metode presentasi dan diskusi. Evaluasi pelaksanaan pengabdian ini dilakukan dengan teknik observasi dan pemberian angket respon. Pelatihan penyusunan Asesmen Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di Kabupaten Bulukumba terlaksana dengan baik dan lancar. Peserta pelatihan terdiri dari 63 orang dari berbagai sekolah SMP dan SMA di Kabupaten Bulukumba. Peserta sangat antusias dalam kegiatan ini. Penyusunan asesmen P5 berkonsentrasi pada tema gaya hidup berkelanjutan. Hal ini disebabkan karena tema ini beririsan langsung dengan materi IPA. Setelah kegiatan ini, peserta diberikan evaluasi dan diketahui bahwa pemahaman peserta terhadap asesmen P5 khususnya tema gaya hidup berkelanjutan sangat tinggi. Pelaksanaan kurikulum merdeka khususnya P5 masih mendapatkan banyak tantangan. Hal ini masih perlu menjadi perhatian oleh pemerintah, sekolah dan pihak-pihak lain yang terkait.

**Kata kunci:** pelatihan; asesmen P5; profil penguatan projek Pancasila

## 1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan aspek krusial dalam kehidupan manusia. Setiap individu di Indonesia memiliki hak untuk menerima layanan pendidikan, yang berperan penting dalam mengubah nasib negara dari tertinggal menjadi maju. Individu yang berpendidikan dapat mengembangkan berbagai potensi dalam diri mereka, termasuk aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pendidikan merupakan investasi untuk masa depan. Peserta didik diharapkan

dapat menemukan potensi dan bakat mereka melalui bimbingan dan arahan dari guru-guru profesional. Selain ditandai dengan sertifikat pendidik, guru yang profesional juga dapat dilihat dari kemampuannya membimbing peserta didik dalam memahami materi pelajaran baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

Pemberlakuan Kurikulum Merdeka semenjak diluncurkan pada Tahun 2020 menjadi salah satu terobosan yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan (Adi, dkk., 2023). Pada tahun 2024 - 2025 kurikulum merdeka telah diberlakukan secara nasional. Merdeka Belajar diharapkan dapat mempercepat reformasi pendidikan di Indonesia (Agustina, Hindryana & Nur, 2023).

Pelaksanaan kurikulum merdeka diantaranya pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) (Widiastari & Yuliandewi, 2022). Proyek untuk menguatkan pencapaian profil pelajar Pancasila dikembangkan berdasarkan tema tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah. Proyek tersebut tidak diarahkan untuk mencapai target capaian pembelajaran tertentu, sehingga tidak terikat pada konten mata pelajaran (Ariga, 2022). Pelaksanaan P5 mendapatkan banyak tantangan yang disebabkan oleh banyak faktor diantaranya kompetensi guru untuk memahami dan menerapkan P5 di lingkungan sekolah.

Kesulitan yang dialami oleh guru dalam pelaksanaan P5 diantaranya adalah guru sulit mempertimbangkan keberagaman peserta didik. Selain itu, guru juga kesulitan menyesuaikan metode asesmen. Pada pelaksanaannya masih dijumpai guru yang menyamaratakan kompetensi yang dimiliki siswa. Guru kurang menyadari bahwa keberagaman asesmen akan membantu guru dan peserta didik untuk mendapatkan pembelajaran yang berbeda. Seharusnya guru mampu menggali berbagai pertanyaan untuk memandu pembuatan asesmen, seperti, apa dan bagaimana tingkat kemampuan peserta didik, apakah sudah sesuai fase pencapaian elemen dan sub-elemen Profil Pelajar Pancasila, berapa jumlah peserta didik yang terlibat dalam proyek, seberapa besar perbedaan kompetensi peserta didik, bagaimana tingkat keberagaman budaya, sosial dan ekonomi peserta didik, dan apakah keberagaman itu menjadi hambatan pembelajaran peserta didik dalam proyek (Adi, dkk., 2023)

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, guru perlu mendapatkan bimbingan agar lebih memahami Asesmen P5, dengan mengikuti alur penilaian yang dimulai dari penetapan tujuan pembelajaran. Guru harus memahami tujuan pembelajaran secara mendalam, terutama dalam setiap fase yang ada. Selain itu, penting untuk menyesuaikan dimensi dan sub-elemen. Selanjutnya, guru perlu merancang indikator yang memastikan kedalaman dari tujuan pembelajaran, di mana indikator yang dibuat harus sejalan dengan aspek kognisi, sikap, dan keterampilan.

Proyek penguatan profil pelajar Pancasila, sebagai salah satu sarana pencapaian profil pelajar Pancasila, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk “mengalami pengetahuan” sebagai proses penguatan karakter sekaligus kesempatan untuk belajar dari lingkungan sekitarnya. Proyek penguatan profil pelajar Pancasila diharapkan dapat menjadi sarana yang optimal dalam mendorong peserta didik menjadi pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila (BSKAP Kemdikbudristek RI, 2022).

## 2. Metode

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan secara luring atau tatap muka. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 27-28 Juli 2024. Peserta kegiatan adalah guru-guru SMP/MtS dan SMA/ sederajat. Kegiatan ini dilakukan oleh dosen-dosen Prodi Pendidikan IPA FMIPA UNM bekerja sama dengan MGMP Kabupaten Bulukumba. Terdapat 63 peserta yang berasal dari kalangan guru-guru SMP/ sederajat dan SMA/ sederajat.

Metode yang digunakan yaitu pelatihan, pembimbingan dan pendampingan yang terintegrasi dengan proses pembuatan proyek dengan tema gaya hidup berkelanjutan. Metode ini dipilih untuk memberi kesempatan kepada peserta untuk menyusun asesmen P5 secara langsung didampingi oleh para pakar.

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dalam beberapa tahap yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, tahap evaluasi dan tahap penyusunan laporan. Pada tahap persiapan, pembentukan tim dilakukan yang kemudian dilanjutkan dengan tahapan observasi dan wawancara untuk mengetahui kendala-kendala atau hal yang dibutuhkan oleh guru-guru. Pada tahap pelaksanaan, pelaksanaan kegiatan dilaksanakan di Gedung Pinisi Bulukumba. Kegiatan ini dihadiri oleh 63 peserta yang berasal dari guru-guru sekolah SMP dan SMA yang ada di Kabupaten Bulukumba. Langkah berikutnya adalah evaluasi. Pada tahap ini, tim juga memberikan tindak lanjut berdasarkan hasil evaluasi yang telah dilaksanakan. Tahapan kegiatan tersebut dijabarkan sebagai berikut:

### 2.1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini tim pengabdian mengidentifikasi kesulitan yang dialami oleh sebagian guru terhadap pelaksanaan kurikulum merdeka di sekolah masing-masing. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan mitra, diketahui bahwa kesulitan dalam menerapkan Kurikulum merdeka diantaranya adalah pelaksanaan P5 khususnya terkait dengan asesmennya. Hal inilah yang mendasari tim pengabdian melakukan kegiatan pengabdian dengan mitra MGMP IPA. Setelah itu, tim pengabdian mempersiapkan materi dan bahan yang diperlukan agar kegiatan pelatihan dapat berlangsung dengan maksimal. Selain itu, tim pengabdian juga melakukan sosialisasi kegiatan yang berkoordinasi melalui mitra. Sosialisasi dilakukan dilakukan melalui undangan ke sekolah-sekolah dan melalui media sosial.

### 2.2. Tahap Pelaksanaan.

Kegiatan ini dilaksanakan selama dua hari. Pada hari pertama, tim pengabdian akan memaparkan materi terkait asesmen P5. Setelah pemaparan materi, dilakukan sesi tanya jawab antara peserta dengan tim pengabdian. Kemudian dilanjutkan dengan sesi penyusunan asesmen P5 dengan tema gaya hidup berkelanjutan.

Pada hari kedua peserta pelatihan menyusun instrumen asesmen P5. Tahapan penyusunan instrumen dimulai dari menentukan proyek yang dapat dilakukan pada tema gaya hidup berkelanjutan diantaranya adalah pembuatan sabun dari ekoenzim. Peserta pelatihan akan dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil kemudian didampingi dan dibimbing oleh tim pengabdian dalam membuat sabun ekoenzim kemudian dilanjutkan penyusunan asesmen P5. Pada sesi akhir di hari kedua peserta mengumpulkan asesmen yang telah disusun yang akan dievaluasi oleh tim pengabdian. Diharapkan dengan adanya kegiatan ini maka guru-guru dapat memaksimalkan proyek P5 sebagai wadah untuk dapat menghasilkan peserta didik yang

berprestasi dan berkembang sesuai dengan potensi dan bakat yang dimilikinya dengan nilai-nilai Pancasila.

### 2.3. Tahap Evaluasi

Setelah kegiatan berlangsung, tim pengabdian mengevaluasi kegiatan pelatihan yang telah dilakukan. Evaluasi ini dilakukan dengan menilai pemahaman peserta melalui instrumen asesmen P5 yang telah disusun. Selain itu, evaluasi pemahaman peserta juga dapat diukur melalui keaktifan peserta pada saat menyusun asesmen P5 secara berkelompok. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas kegiatan dan tingkat pemahaman peserta pelatihan terhadap asesmen P5 khususnya pada tema gaya hidup berkelanjutan.

## 3. Hasil dan Pembahasan

### 3.1. Hasil

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang bertemakan penyusunan asesmen Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Kurikulum Merdeka bagi MGMP IPA Kabupaten Bulukumba. Para peserta merupakan guru-guru SMP/ sederajat dan SMA/ sederajat. Pada sesi tanya-jawab peserta pelatihan sangat antusias mengajukan pertanyaan. Hal ini terlihat dari banyaknya pertanyaan yang diberikan peserta kepada tim pengabdian terkait asesmen P5. Tingginya antusiasme peserta disebabkan karena banyak peserta yang berasal dari sekolah yang baru memberlakukan kurikulum merdeka pada tahun ajaran ini.

Pengetahuan guru IPA terkait tema gaya hidup berkelanjutan setelah mengikuti pelatihan ini dapat dilihat diagram di bawah ini:



**Gambar 1. Diagram Persentase Pemahaman Guru Terkait Asesmen P5 Tema Gaya Hidup Berkelanjutan**

Pada Gambar 1 memperlihatkan hasil evaluasi pemahaman guru terlihat bahwa 68,3% peserta mendapatkan nilai 100 atau nilai tertinggi; 17,5% peserta mendapatkan nilai 90; 4,8% peserta memperoleh nilai 80; dan 3,2% peserta mendapatkan nilai 70; serta 4,8% peserta mendapatkan nilai 60.



(a)



(b)

**Gambar 2. (a) Pengenalan Asesmen P5 (b) Pelatihan Penyusunan Asemen P5 tema Gaya Hidup Berkelanjutan**

Peserta pelatihan sangat antusias terhadap materi yang disampaikan oleh tim pengabdian. Hal ini terlihat pada sesi diskusi dan penyusunan asesmen P5 terkait tema gaya hidup berkelanjutan. Peserta dan tim pengabdian juga melakukan foto bersama sebagai dokumentasi kegiatan.



(a)



(b)

**Gambar 3. (a) Foto bersama Tim Pengabdian dan Peserta Pelatihan (b) pembuatan proyek P5**

### 3.2. Pembahasan

Berdasarkan hasil evaluasi yang telah dilakukan, maka data yang diperoleh dianalisis seperti pada tabel di bawah ini untuk menghitung rata-rata nilai peserta pelatihan.

Tabel 1. Perolehan Nilai Evaluasi Guru

Nilai	Jumlah Guru (orang)	Nilai x Jumlah Guru
100	43	4300
90	11	990
60	3	180
80	3	240
70	2	140
50	1	50
Total	63	5900

Berdasarkan tabel di atas diperoleh bahwa nilai rata-rata peserta pelatihan yaitu 93,5. Nilai ini berdasarkan Penilaian Acuan Patokan (PAP) masuk dalam kategori sangat tinggi. Tingginya nilai rata-rata yang diperoleh peserta pelatihan mengindikasikan bahwa pelaksanaan pelatihan sangat efektif. Selain itu, kegiatan pelatihan ini juga menjadi wadah peserta saling berbagi pengalaman terkait pelaksanaan P5 di sekolah masing-masing.

Antusiasme peserta dalam mengikuti pelatihan ini juga menjadi salah satu faktor tingginya pemahaman peserta terkait asesmen P5 khususnya pada tema gaya hidup berkelanjutan. Banyak diantara peserta yang berasal dari sekolah yang baru menerapkan kurikulum merdeka pada tahun ajaran 2024/2025 sehingga tidak memiliki pengalaman dalam merancang proyek P5 dan melakukan asesmen P5. Walaupun pelaksanaan P5 di setiap sekolah berbeda-beda namun dari segi konsep tetap sama.

Pada tahap evaluasi peserta diminta membentuk kelompok yang anggotanya berasal dari sekolah yang berbeda-beda. Hal ini bertujuan agar peserta dapat saling berbagi pengalaman saat penyusunan asesmen P5. Pada pelaksanaan kurikulum merdeka alokasi jam pelajaran pada struktur kurikulum dituliskan secara total dalam satu tahun dan dilengkapi dengan saran alokasi jam pelajaran jika disampaikan secara reguler atau mingguan. Secara umum, tidak ada perubahan pada total jam pelajaran namun pada kegiatan pembelajaran meliputi pembelajaran intrakurikuler dan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (Anggara et al., 2023).

Pelatihan penyusunan asesmen P5 ini sangat efektif sesuai. Hal ini sesuai dengan pemaparan Anggara, *et al* (2023) bahwa guru-guru yang telah mengikuti pelatihan penyusunan asesmen P5 akan memiliki pemahaman yang baik terkait pelaksanaan P5 dan asesmen P5. Pelatihan proyek P5 menjadi kebutuhan yang cukup penting bagi guru-guru disebabkan pelaksanaan P5 pada tahun ajaran 2024/2025 seluruh sekolah sudah diharuskan menerapkan kurikulum merdeka termasuk pelaksanaan P5.

Dalam melaksanakan kurikulum merdeka, sekolah khususnya guru-guru masih menghadapi banyak tantangan dan kesulitan khususnya dalam merancang proyek P5 dan Asesmen P5. Pada pelatihan ini peserta menyusun Asesmen Diagnostik, Rubrik Asesmen P5, menyusun Asesmen Formatif P5. Profil pelajar Pancasila terdiri dari 6 dimensi yakni beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, bergotong royong, kreatif, bernalar kritis, dan mandiri.

Terdapat 7 tema di tingkat SMP yaitu (1) gaya hidup berkelanjutan, (2) Kearifan Lokal, (3) Bhineka Tunggal Ika, (4) Bangunlah Jiwa dan Raganya, (5) Suara Demokrasi, (6)

Berekayasa dan berteknologi untuk membangun NKRI, dan (7) Kewirausahaan. Dalam pelatihan ini peserta berkonsentrasi pada tema gaya hidup berkelanjutan karena tema ini memiliki kaitan yang sangat erat dengan IPA. Pada pelatihan ini peserta diberikan proyek berupa pembuatan sabun yang berasal dari ekoenzim. Setelah menyaksikan proses pembuatan proyek tersebut, peserta kemudian menyusun asesmen P5 berupa rubrik asesmen P5 dan asesmen formatif.

#### 4. Simpulan

Pelatihan Penyusunan Asesmen Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Kabupaten Bulukumba terlaksana dengan baik dan lancar. Pelatihan ini sangat efektif meningkatkan pemahaman guru-guru IPA mengenai Asesmen proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan pemahaman terhadap penerapannya di sekolah. Kegiatan pelatihan penyusunan asesmen P5 berlangsung dengan baik karena antusias peserta dalam mengikuti setiap tahapan kegiatan. Pada praktiknya, sebelum menyusun instrumen asesmen P5 guru-guru perlu menentukan proyek yang harus dibuat. Setelah itu menyusun instrumen asesmen P5 sesuai dengan rubrik kompetensi yang dikeluarkan oleh kemendikbud.

#### Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada mitra kami yaitu MGMP IPA Kabupaten Bulukumba yang telah membantu kegiatan ini dari awal sampai akhir. Tidak lupa juga ucapan terima kasih kepada Universitas Negeri Makassar Khususnya Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Program Studi Pendidikan IPA yang telah mendanai kegiatan ini.

#### Daftar Rujukan

- Adi, N., Sulastris, S., Syahril, S., & Febrianti, S. (2023). Penyusunan asesmen proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) pada kurikulum merdeka bagi guru sekolah dasar. *JRTI: Jurnal Riset Tindakan Indonesia*, 8(3), 327-333.
- Anggara, A., Amini, Faridah, Siregar, M., Faraidin, M., & Syafrida, N. (2023). Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada Satuan Pendidikan Jenjang SMP. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(1), 1899–1904.
- Ariga, S. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Pasca Pandemi Covid-19. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 662–670. <https://jurnal.permapendis-sumut.org/index.php/edusociety>
- BSKAP Kemdikbudristek RI. (2022). *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.*
- Echa Safitri, R., Rahim, A., Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember Jl Mataram No, I., Miuwo, K., Kaliwates, K., Jember, K., & Timur, J. (2024). Implementasi P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) Pada Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. *Kwangsan: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 11(2), 616–624. <https://doi.org/10.31800/jtp.kw.v11n2.p616--624>
- Hindriana, A. F. (2023). Analisis Implementasi Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Smp Di Jakarta Barat Pada Kurikulum Merdeka Mandiri Berbagi. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(23), 303-314
- View of Analisis Implementasi Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Smp Di Jakarta Barat Pada Kurikulum Merdeka Mandiri Berbagi.* (n.d.). Retrieved September 9, 2024, from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/IIWP/article/view/5623/4604>
- View of Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Gaya Hidup Berkelanjutan Fase E Di SMAN 22 Bandung.* (n.d.). Retrieved September 9, 2024, from <https://ejournal.indo-intellectual.id/index.php/imeij/article/view/542/325>
- Widiana, I. W. (n.d.). *View of Pengembangan Asesmen Proyek Dalam Pembelajaran Ipa Di Sekolah Dasar.* Retrieved January 17, 2024, from <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JPI/article/view/8154/8610>

Yanto, N., Muhiddin, S. M. A., & Arsyad, A. A. (2023). Kajian Literatur: Pengaruh Model Pembelajaran Terhadap Keterampilan Kolaborasi Siswa dalam Pembelajaran IPA. *J-HEST Journal of Health Education Economics Science and Technology*, 5(2), 168–177. <https://doi.org/10.36339/jhest.v5i2.103>